

POLICY BRIEF

**Analisis Ketimpangan Kebijakan dalam Pendidikan
karena Barrier Kesehatan Reproduksi;
Perluakah Siswa Hamil Dikeluarkan dari Sekolah?**

Siti Masfiah

Outline

- **Pendahuluan**
 - Hak atas Pendidikan
 - Kebijakan saat ini
 - Dampak
- **Tujuan**
- **Pendekatan dan hasil**
 - Analisis isi
 - Analisis konten
 - Urgensi dan besaran masalah
- **Kesimpulan**
- **Rekomendasi**
- **Implikasi**

HAK ATAS PENDIDIKAN

- Pendidikan hak setiap warga negara Indonesia (Ps. 31 UUD 1945)
- Kewajiban pemerintah untuk membuat sistem pendidikan yang *equitable*
- Tahun 2013 terlapor 33 kasus siswa sekolah menengah atas dari berbagai daerah di Indonesia tidak dapat menyelesaikan pendidikannya, tidak bisa mengikuti Ujian Akhir Nasional, dikeluarkan dari sekolah karena kehamilan tidak diinginkan

Kebijakan saat ini

- **Berbagai perdebatan belum menemukan kesepakatan terkait kebijakan *keberlangsungan* pendidikan bagi siswa yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan**
 - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh, berpendapat untuk memperbolehkan siswa yang hamil untuk mengikuti Ujian Akhir Nasional.
 - Komisi Nasional Perlindungan Anak dan Federasi Guru Independensi Indonesia (FGII) menyatakan bahwa pengeluaran siswa akan melanggar hak asasi anak atas pendidikan.
 - Dinas Pendidikan Kota/Kab batam, jebara, mentawai, cirebon, Garut, Subang, Magetan, Timur Tengah Utara (NTT), Sumba Timur, dll memberikan kebijakan untuk mengeluarkan siswa hamil

Dampak

- *double burden* pada siswa yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan:
 1. beban karena tidak terpenuhinya hak pendidikan mereka
 2. beban terkait kesehatan reproduksi mereka:

- keterbatasan akses pelayanan kesehatan reproduksi yang ramah pada remaja
- Tidak adanya perlindungan hukum untuk tetap melanjutkan pendidikan dengan mempertahankan kehamilan akan mengarahkan mereka untuk mengambil opsi lain yaitu menyembunyikan kehamilannya atau aborsi.

TUJUAN

- **mengevaluasi kebijakan daerah terkait diskriminasi pendidikan (pengeluaran) terhadap siswa yang mengalami kehamilan tidak diinginkan, beserta rekomendasi terkait**

“Penanganan yang tepat terhadap siswa hamil dapat mencegah kematian akibat aborsi tidak aman”

PENDEKATAN DAN HASIL

- **Analisis isi**
- **Analisis konteks**
- **Analisis Urgensi dan Besaran Masalah**



Analisis Isi

- Kebijakan berbagai daerah di Indonesia untuk mengeluarkan siswa hamil dilandasi adanya persepsi bahwa hal tersebut melanggar moral dan etika
- Namun belum terdapat studi yang membuktikan bahwa kebijakan tersebut menyelesaikan permasalahan moral dan etika
- Berbagai pihak sudah menyatakan bahwa kebijakan tersebut melanggar hak asasi, namun UU tertulis yang jelas terkait perlindungan hukum dari diskriminasi pendidikan karena KTD belum ada
- Peraturan terkait yaitu ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) No 0016/SDAR/BSNP/IV/2013
 - Peserta UN yang hamil atau sedang tersangkut masalah hukum berhak mengikuti ujian nasional
 - Peraturan ini tidak cukup untuk menjadi rujukan pengambilan kebijakan lokal pada masalah terkait.

Analisis Konteks

- **Konteks penyebab KTD sangat beragam, dan tidak semuanya merupakan “pelaku” melainkan korban, seperti kasus KTD karena pemerkosaan.**
- **Adanya implikasi yang berbeda pada tingkat ekonomi yang berbeda:**
 - **Akses ke fasilitas kesehatan**
 - **Aborsi aman dan tidak aman**
 - **Pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke daerah/ negara lain**
- **Situasional :**
 - **Universal declaration of human right (Article 26)**
 - **Banyak negara yang sudah merumuskan kebijakan terkait, spt : Tanzania (GN295 of 2002 Cap. 66)**

Urgensi dan Besaran Masalah

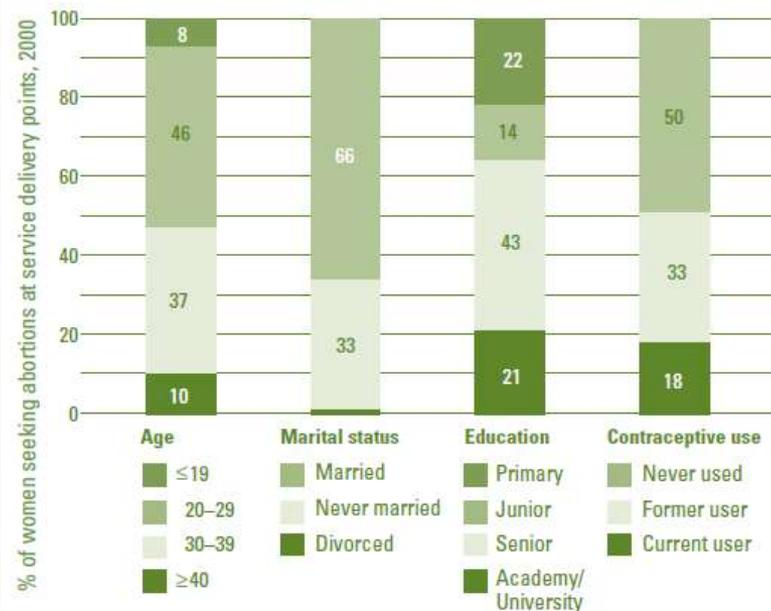
- WHO 2012 mencatat sekitar 16 juta kehamilan pada remaja (15 -19 tahun), 3 juta diantaranya mengalami aborsi tidak aman dan menjadi penyebab kematian.
- BKKBN, 2008, di Indonesia jumlah estimasi ada sekitar 43 aborsi di kalangan usia sekolah per 100 kehamilan.

Aborsi di Indonesia*

Figure 1

Who Gets Abortions?

Most abortion clients are married and educated, but few were using contraceptives.

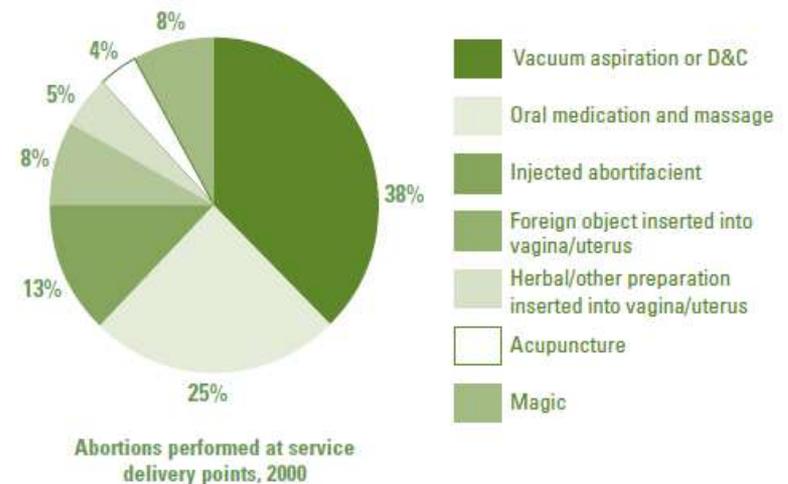


Note: Percentages may not total 100 because of rounding. Source: Reference 1.

Figure 2

Methods of Abortion

Vacuum aspiration is used in less than half of abortions in Indonesia.



Notes: D&C=dilation and curettage. Percentages do not total 100 because of rounding. Source: Reference 1.

*(Geutmacher Insitute, 2008)

Urgensi dan Besaran Masalah

KTD pada siswa

- Pendidikan terganggu
- Kesehatan mental
- Stigma dan diskriminasi sosial

Tidak adanya perlindungan "kesehatan" pada siswa KTD

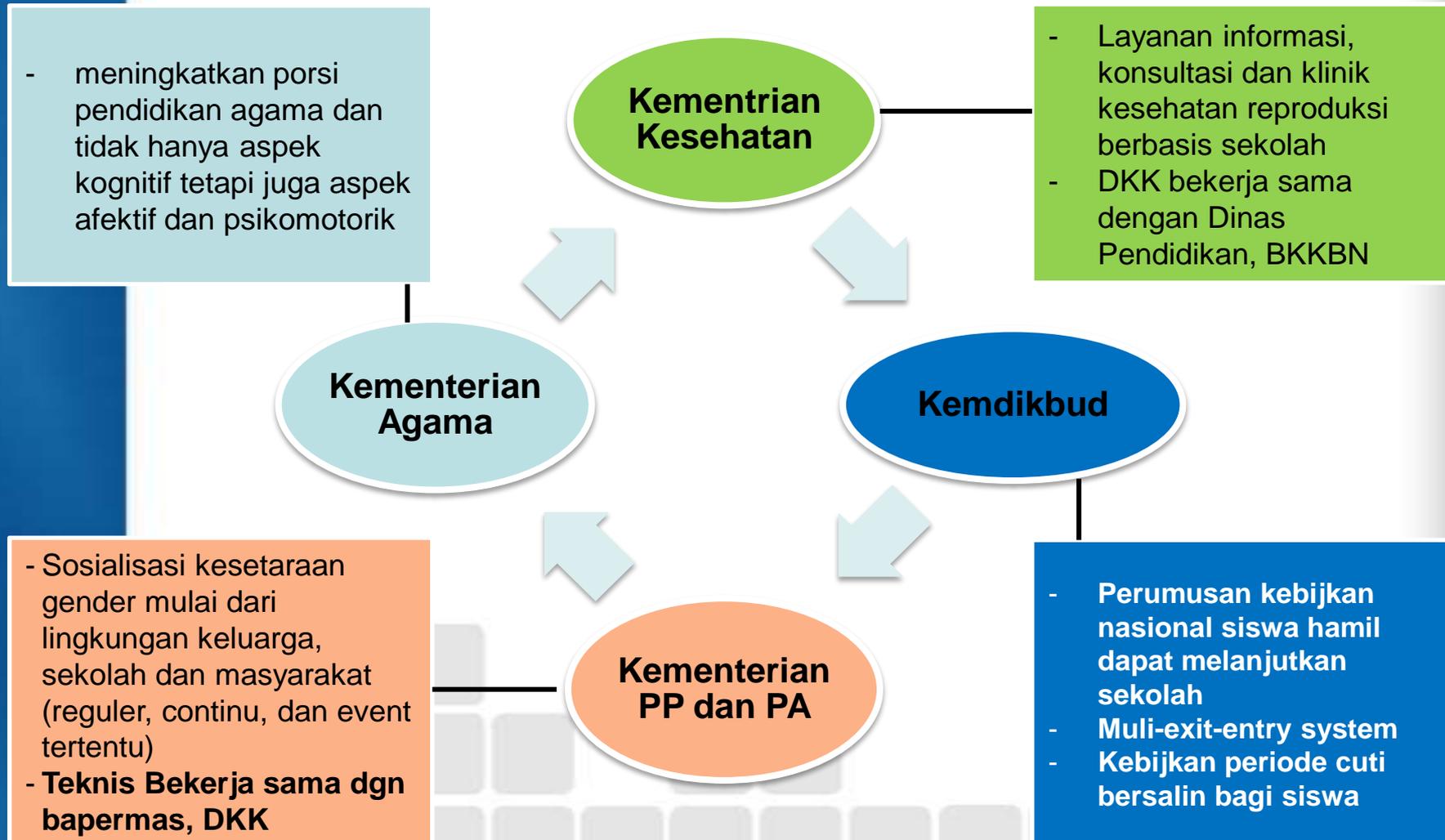
- Aborsi
- Kematian ibu
- Kematian janin (50% lebih tinggi daripada kehamilan usia 20-29)
- BBLR

KESIMPULAN

Kebijakan mengeluarkan siswa hamil dari hak untuk mendapatkan pendidikan akan merugikan siswa dan masyarakat, sehingga perlu untuk dikaji ulang dan dirumuskan kebijakan nasional terkait hal tersebut

REKOMENDASI

Kolaborasi/penanganan bersama antar lintas sektor :



IMPLIKASI

- ❑ Adanya Peningkatan kesadaran generasi muda pada umumnya akan kesehatan reproduksi,
- ❑ terhindarnya dari kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*) akibat penyakit-penyakit menular seksual dan penanganan kasus kesehatan reproduksi yang tidak aman serta
- ❑ pengembangan potensi diri dan *lifeskill* generasi muda untuk dapat hidup sehat dan mandiri,
- ❑ terpenuhinya perlindungan kesehatan reproduksi anak bangsa khususnya anak perempuan
- ❑ akan meningkatkan kualitas derajat kesehatan seluruh masyarakat

TERIMA KASIH

